



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i4.33118>
Volume 11, No. 4, 2026 (1954 - 1975)

PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT PERIODE 2014–2024

Tasya Nuraila¹ Thita Davisya Dilla Haryaty² Sumin³ Syamratun Nurjannah⁴
Institut Agama Islam Negeri Pontianak
tasyanuraila196@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang masih menjadi perhatian utama pemerintah, termasuk di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat periode 2014–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana ZIS di Kalimantan Barat mengalami tren yang cenderung meningkat selama periode penelitian, sementara angka kemiskinan mengalami penurunan dari 8,07% pada tahun 2014 menjadi 6,25% pada tahun 2024. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0,017 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,4% menunjukkan bahwa variasi angka kemiskinan dapat dijelaskan oleh dana ZIS sebesar 48,4%, sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki kontribusi yang cukup besar sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan, sehingga optimalisasi penghimpunan dan penyaluran dana ZIS perlu terus ditingkatkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Infaq; Kemiskinan; Sedekah; Zakat

Abstract

Poverty is one of the development issues that remains a major concern for the government, including in West Kalimantan Province. This study aims to analyze the effect of Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) funds on poverty rates in West Kalimantan Province for the period 2014–2024. This study uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. The data used are secondary data obtained from the National Zakat Agency (BAZNAS) and the Central Statistics Agency (BPS).

The results of the study indicate that ZIS funds in West Kalimantan experienced an increasing trend during the study period, while the poverty rate decreased from 8.07% in 2014 to 6.25% in 2024. The results of the simple linear regression analysis indicate that ZIS funds have a negative and significant effect on poverty rates with a probability value of 0.017 (<0.05), so the research hypothesis is accepted. The coefficient of determination (R^2) of 48.4% indicates that 48.4% of the variation in poverty rates can be explained by ZIS funds, while 51.6% is influenced by factors outside the research model. This finding indicates that ZIS funds make a significant contribution as an instrument for poverty alleviation, thus optimizing the collection and distribution of ZIS funds needs to be continuously improved to support improved community welfare.

Keywords: *Infaq; Poverty; Alms; Zakat*

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan kondisi ketika individu atau rumah tangga tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatan (Maulana et al.,2022). Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat sulit tercapai karena keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya ekonomi. Menurut Kembaren (2021), kemiskinan mencerminkan ketidakmampuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam mempertahankan taraf hidup yang layak sesuai dengan standar kehidupan yang berlaku. Keadaan ini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya menurunkan tingkat produktivitas serta pendapatan masyarakat.

Permasalahan kemiskinan juga menimbulkan berbagai dampak sosial dan ekonomi yang kompleks. Tingginya angka kemiskinan berkaitan erat dengan meningkatnya tingkat pengangguran, terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan yang layak, melambatnya pertumbuhan ekonomi, serta munculnya berbagai bentuk kesenjangan sosial (Waine, M., & Manduapessy, 2025). Salah satu faktor yang mendorong terjadinya kemiskinan adalah tingginya tingkat pengangguran. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau sumber pendapatan tetap akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga berpotensi terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang berkelanjutan (Azis,2021).

Dalam pembangunan ekonomi, kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang harus menjadi perhatian pemerintah karena berkaitan langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan hasil-hasil pembangunan. Meskipun berbagai kebijakan penanggulangan kemiskinan telah dilaksanakan, kemiskinan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2025 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebanyak 23,85 juta jiwa atau 8,47% dari total penduduk. Angka tersebut menunjukkan penurunan sebesar 0,21 juta jiwa



dibandingkan September 2024 dan menurun 1,37 juta jiwa dibandingkan Maret 2024. Jumlah penduduk miskin yang masih mencapai hampir 24 juta jiwa menunjukkan bahwa persoalan kemiskinan tetap menjadi isu strategis dalam pembangunan nasional yang memerlukan penanganan secara komprehensif (BPS,2025).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan melalui berbagai kebijakan, seperti program perlindungan sosial, bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta perluasan kesempatan kerja. Salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan adalah zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Instrumen ZIS tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi pendapatan yang bertujuan menciptakan pemerataan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan sosial, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu (Baya et al.,2026).

Optimalisasi pengelolaan dana ZIS diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para mustahik melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun pengembangan usaha produktif. Keberhasilan program pemberdayaan tersebut sangat dipengaruhi oleh kapasitas lembaga pengelola zakat dalam mengelola dana secara profesional, transparan, dan tepat sasaran. Kemampuan amil zakat dalam membangun kompetensi pemberdayaan masyarakat, memperkuat kapasitas sosial (Putri et al.,2026). Dalam ajaran Islam, zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki kedudukan sangat penting karena mengandung dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial-ekonomi. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

"Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk".

(QS. Al-Baqarah ayat 43)

Zakat merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki fungsi strategis dalam mendistribusikan kekayaan secara lebih adil kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan. Potensi dana ZIS di Indonesia sangat besar mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Pengelolaan dana ZIS dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan berbagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang terus berupaya meningkatkan penghimpunan serta efektivitas penyaluran dana kepada masyarakat.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi ekonomi yang besar karena didukung oleh sumber daya alam yang melimpah, seperti sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, sumber daya air, serta sumber daya manusia yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai permasalahan pembangunan, seperti ketimpangan ekonomi, keterbatasan modal, rendahnya produktivitas, dan masih tingginya tingkat kemiskinan di beberapa wilayah. Perkembangan jumlah penduduk miskin pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat selanjutnya disajikan pada Gambar 1.1.

Tabel 1 Perkembangan Angka Kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014–2024

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2014	398,6	8.07
2015	389,69	8.44
2016	387,43	8
2017	387,08	7.86
2018	370,75	7.37
2019	353,79	7.28
2020	365,62	7.24
2021	368,12	6.84
2022	343,66	6.81
2023	336,08	6.71
2024	333,99	6.25

Sumber: BPS (data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014–2024 menunjukkan tren yang cenderung menurun, dari 8,39% pada tahun 2014 menjadi 6,25% pada tahun 2024. Meskipun sempat mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2021 akibat dampak pandemi COVID-19, angka kemiskinan kembali menurun seiring dengan pemulihan ekonomi. Namun demikian, jumlah penduduk miskin yang masih mencapai 333,99 ribu jiwa pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan masih menjadi tantangan pembangunan daerah. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi berbagai upaya penanggulangan kemiskinan, termasuk melalui pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, antara lain melalui penyediaan kebutuhan dasar, peningkatan akses layanan kesehatan dan pendidikan, penyelenggaraan pelatihan keterampilan kerja, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain berbagai kebijakan tersebut, Islam juga menawarkan solusi dalam pengentasan kemiskinan melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, salah satunya dengan optimalisasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Menurut Widiastuti (2021), pengentasan kemiskinan dalam konteks ekonomi Islam tercermin dari adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan membaiknya tingkat pendapatan, meningkatnya akses terhadap

pendidikan dan layanan kesehatan, serta terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat secara lebih layak.

Tabel 2. Data Dana ZIS dan Angka Kemiskinan di Kalimantan Barat

Tahun	Dana ZIS (Rp)
2014	2,639,000,000
2015	2,639,000,000
2016	3,650,369,012
2017	5,017,293,126
2018	3,715,106,301
2019	3,794,405,169
2020	8,763,215,583
2021	4,190,041,456
2022	3,767,724,571
2023	16,223,901,712
2024	16,924,209,748

Sumber: BAZNAS (data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Dana ZIS yang semula sebesar Rp2,64 miliar pada tahun 2014 dan 2015 meningkat menjadi Rp5,02 miliar pada tahun 2017, kemudian mengalami penurunan pada periode 2018–2022 sebelum kembali meningkat secara signifikan menjadi Rp16,22 miliar pada tahun 2023 dan Rp16,92 miliar pada tahun 2024. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas penghimpunan dana ZIS di Kalimantan Barat yang berpotensi mendukung program pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Penelitian mengenai pengaruh dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Muiz et al. (2023) serta Wulandari dan Pratama (2022) menemukan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Demikian pula, Adrian dan Lutfi (2023) menyimpulkan bahwa distribusi dana ZIS memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Namun sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada tingkat nasional maupun provinsi tertentu, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh dana ZIS terhadap angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014–2024 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh dana ZIS terhadap angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat menggunakan data periode 2014–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis bagaimana pengaruh dana zakat, infak, dan sedekah terhadap angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014–2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas dana ZIS sebagai instrumen ekonomi Islam dalam mengurangi kemiskinan. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), maupun lembaga pengelola zakat lainnya dalam merumuskan strategi penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS yang lebih efektif guna mendukung percepatan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Kajian Pustaka

Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) merupakan instrumen filantropi Islam yang berfungsi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi kekayaan secara adil (Hafidhuddin, 2002). Zakat bersifat wajib bagi muslim yang memenuhi syarat, sedangkan infaq dan sedekah diberikan secara sukarela sesuai kemampuan (Qardhawi, 2011). Ketiga instrumen tersebut menjadi sarana membantu kelompok masyarakat yang membutuhkan sekaligus mengurangi kesenjangan sosial. Pemanfaatan dana ZIS tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan pada kegiatan produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik (Indarningsih et al., 2025). Pendayagunaan dana secara produktif mampu memperkuat kesejahteraan penerima manfaat. Peran tersebut menjadikan ZIS sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam. Keberadaan ZIS juga mendukung pemerataan pendapatan masyarakat. Fungsi tersebut memperlihatkan pentingnya ZIS sebagai bagian dari pembangunan sosial ekonomi.

Pengelolaan dana ZIS dilakukan oleh lembaga amil zakat sesuai ketentuan syariat dan peraturan yang berlaku (Kementerian Agama RI, 2013). Pengelolaan meliputi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana secara terencana. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat (Zaenurrosyid et al., 2023). Dana yang terhimpun disalurkan melalui program sosial dan pemberdayaan ekonomi. Pengelolaan yang efektif meningkatkan manfaat dana bagi mustahik. Penyaluran yang tepat sasaran mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rosyidah & Luthfiyah, 2025). Efektivitas pengelolaan juga memperkuat peran ZIS sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Optimalisasi pengelolaan dana ZIS diharapkan memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan.

Pengertian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

Zakat merupakan sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat dan ketentuan syariat untuk disalurkan kepada golongan yang berhak menerimanya (Sabiq, 2009). Kewajiban zakat memiliki dimensi spiritual sekaligus dimensi sosial karena berfungsi sebagai instrumen redistribusi pendapatan guna mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Sistem ekonomi Islam

memandang zakat sebagai mekanisme pemerataan kekayaan melalui penyaluran harta dari kelompok yang memiliki kemampuan ekonomi kepada kelompok yang membutuhkan. Infaq merupakan pengeluaran sebagian harta yang dilakukan secara sukarela untuk berbagai kepentingan yang dianjurkan ajaran Islam tanpa dibatasi nisab maupun waktu tertentu (Ascarya, 2015). Sedekah memiliki cakupan yang lebih luas karena dapat diwujudkan melalui pemberian harta maupun berbagai bentuk amal kebajikan yang memberikan manfaat kepada orang lain sebagaimana diatur pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Karakteristik zakat, infaq, dan sedekah saling melengkapi sehingga ketiganya menjadi instrumen filantropi Islam yang berfungsi memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pemerataan ekonomi (Haikal et al., 2024).

Pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah secara optimal berperan sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis syariah yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengelolaan dana ZIS yang profesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas penghimpunan serta pendistribusian dana sehingga manfaat yang diterima mustahik menjadi lebih optimal (Saidy et al., 2025). Penyaluran dana ZIS dapat diwujudkan melalui program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Optimalisasi penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penurunan tingkat kemiskinan melalui mekanisme pemerataan distribusi pendapatan dan peningkatan produktivitas ekonomi (Hasanah et al., 2024). Zakat, infaq, dan sedekah dipandang sebagai instrumen kebijakan ekonomi Islam yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkeadilan serta berkelanjutan.

Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebagai Instrumen Ekonomi Islam

Zakat, infaq, dan sedekah merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki fungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan guna mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Fungsi redistribusi tersebut dilaksanakan melalui penyaluran sebagian harta dari kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi kepada kelompok mustahik sesuai ketentuan syariat sehingga berkontribusi terhadap pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi (Zuhria & Mashudi, 2025). Pemanfaatan dana ZIS tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada kegiatan produktif melalui penyediaan modal usaha, pengembangan kapasitas usaha, serta pemberdayaan ekonomi mustahik. Pendayagunaan dana ZIS secara produktif diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat serta menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan (Romdoni & Nurpalah, 2025). Cakupan pemanfaatan dana ZIS meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan kemanusiaan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Optimalisasi penghimpunan, pengelolaan,

dan pendayagunaan dana ZIS berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan distribusi pendapatan dan penguatan aktivitas ekonomi produktif sehingga mendukung upaya pengentasan kemiskinan (Hasanah et al., 2024). Fungsi tersebut menempatkan zakat, infaq, dan sedekah sebagai salah satu instrumen kebijakan ekonomi Islam yang berorientasi pada terciptanya keadilan distributif, pemerataan kesejahteraan, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

Pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penghimpunan, pencatatan, pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana sesuai dengan ketentuan syariat Islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun lembaga amil zakat yang telah memperoleh izin resmi dari pemerintah. Pengelolaan yang profesional bertujuan memastikan dana yang dihimpun dapat disalurkan secara tepat sasaran kepada mustahik sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Menurut Hafidhuiddin (2002), pengelolaan zakat yang baik harus dilaksanakan berdasarkan prinsip amanah, profesionalitas, dan transparansi agar mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Dana ZIS yang berhasil dihimpun dapat disalurkan melalui program konsumtif maupun program pemberdayaan ekonomi produktif. Penyaluran secara produktif diharapkan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi. Pengelolaan yang disertai evaluasi dan pengawasan secara berkala akan meningkatkan efektivitas setiap program yang dijalankan. Yusuf al-Qaradawi (2011) menegaskan bahwa zakat memiliki fungsi sosial dan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara profesional. Hasil penelitian Firmansyah dan Devi (2023) serta Pratama dan Aisyah (2022) juga menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan dana ZIS berpengaruh terhadap efektivitas pendistribusian dan peningkatan kesejahteraan mustahik.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketika individu atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang layak. Keterbatasan pendapatan menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatan. Menurut Todaro dan Smith (2020), kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai rendahnya pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kemiskinan sering dijadikan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah karena berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin rendah tingkat kemiskinan, semakin baik pula kondisi pembangunan yang dicapai. Kuncoro (2010) menyatakan bahwa upaya pengentasan kemiskinan memerlukan kebijakan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus

memperluas kesempatan kerja. Temuan Nasution dan Rini (2022) serta Rahman (2023) menunjukkan bahwa penurunan angka kemiskinan dipengaruhi oleh peningkatan akses ekonomi, pendidikan, dan efektivitas program perlindungan sosial.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan

Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun demografi. Rendahnya tingkat pendapatan dan tingginya angka pengangguran menjadi penyebab utama meningkatnya jumlah penduduk miskin. Selain itu, keterbatasan tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat memiliki peluang yang lebih kecil untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang memadai. Kuncoro (2010) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan ekonomi.

Selain pendapatan dan pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi juga berpengaruh terhadap kondisi kemiskinan. Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat memperlebar kesenjangan pendapatan sehingga memperbesar jumlah penduduk miskin. Penelitian Sari dan Hidayat (2024) serta Putra dan Wibowo (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran, inflasi, dan kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Peran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebagai Instrumen Redistribusi Pendapatan

Zakat, infaq, dan sedekah merupakan instrumen ekonomi Islam yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dari kelompok masyarakat yang mampu kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan. Penyaluran dana ZIS bertujuan mengurangi kesenjangan ekonomi sekaligus membantu memenuhi kebutuhan dasar mustahik. Menurut Yusuf al-Qaradawi (2011), zakat memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial yang berfungsi menciptakan pemerataan kesejahteraan dalam masyarakat.

Peran redistribusi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui bantuan konsumtif, tetapi juga melalui pemberdayaan ekonomi produktif yang mampu meningkatkan pendapatan mustahik secara berkelanjutan. Hafidhuddin (2002) menjelaskan bahwa pendayagunaan zakat secara produktif dapat meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat sehingga mampu keluar dari kondisi kemiskinan. Hasil penelitian Huda dan Pratiwi (2023) serta Wahyuni dan Fadli (2024) menunjukkan bahwa pendistribusian dana ZIS yang tepat sasaran berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kesenjangan pendapatan.

Mekanisme Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Penurunan Kemiskinan

Dana ZIS berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin dan peningkatan kapasitas ekonomi mustahik. Penyaluran bantuan konsumtif mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, sedangkan bantuan produktif berupa modal usaha, pelatihan, dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan. Yusuf

al-Qaradawi (2011) menjelaskan bahwa zakat berfungsi sebagai instrumen yang mampu memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara optimal.

Peningkatan pendapatan mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi memberikan peluang bagi masyarakat untuk keluar dari garis kemiskinan. Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam pengurangan tingkat kemiskinan. Penelitian Rizki dan Maulana (2023) serta Fauziah dan Syafitri (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS yang efektif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung penurunan angka kemiskinan secara berkelanjutan.

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian
1	Muiz et al (2023)	<i>Analisis Penyaluran Dana ZIS di BAZNAS terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan</i>	Kuantitatif	Penyaluran dana ZIS berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Cianjur. (Jurnal Ilmiah Unisba)	Sama-sama mengkaji pengaruh dana ZIS terhadap kemiskinan, tetapi lokasi penelitian berbeda.
2	Munandar, et al 2020	<i>Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2019–2023</i>	Regresi Data Panel	Dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. (Jurnal Spektrum Ekonomi)	Variabel utama sama, namun penelitian dilakukan pada Provinsi Jambi.



3	Munandar, et al (2020)	<i>Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci</i>	Regresi Linear Berganda	Penyaluran ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. (Jurnal UM Jambi)	Menjadi referensi mengenai hubungan ZIS dan kemiskinan pada tingkat kabupaten.
4	Lestari & Huzaini (2024)	<i>Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Rata-rata Lama Sekolah, Pengangguran, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di NTB Periode 2014–2023</i>	Time Series (EViews)	Dana ZIS bersama variabel makro berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di NTB. (Al-Haram Journal)	Sama-sama menggunakan data deret waktu dan indikator kemiskinan.
5	Adrian & Lutfi (2023).	<i>pertumbuhan ekonomi, distribusi dana zakat infak sedekah (ZIS), tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode 2015-2020</i>	Regresi Data Panel	Distribusi dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di DIY. (Journal UIN Jakarta)	Memberikan dasar empiris bahwa distribusi ZIS dapat menurunkan kemiskinan.

6	Hamid & Azka (2025)	<i>The Effect of Zakat, Infaq, and Shodaqoh Distribution on the Poverty Level in Indonesia</i>	Time Series	Penyaluran zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan nasional, sedangkan infaq dan sedekah menunjukkan hasil yang berbeda. (Amor Fati)	Menjadi referensi nasional mengenai efektivitas dana ZIS terhadap kemiskinan.
7	Putri, Kartika & Aprayuda (2020)	<i>Apakah Dana Zakat Dapat Mengurangi Tingkat Kemiskinan? Studi Kasus Provinsi Sumatera Barat</i>	Regresi Berganda	Dana zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. (UIR Press Journal)	Memberikan bukti empiris bahwa zakat mampu mengurangi kemiskinan daerah.
8	Nurherlina & Rusgianto (2024)	<i>Analisis Pengaruh Penghimpunan Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Makroekonomi Indonesia: Pendekatan Data Panel</i>	Data Panel	Penghimpunan ZIS berpengaruh terhadap berbagai indikator makro, termasuk jumlah penduduk miskin. (Jurnal STIE AAS)	Mendukung teori bahwa pengelolaan ZIS berdampak pada indikator kesejahteraan.
9	Afifudin & Sari (2019)	<i>Pengaruh Zakat dan Infaq terhadap Penurunan Kemiskinan di Aceh Periode 2007–2017</i>	Kuantitatif Time Series	Zakat dan infaq berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Aceh. Disebut sebagai rujukan dalam penelitian Sumatera Barat. (UIR Press Journal)	Memiliki kesamaan variabel ZIS dan kemiskinan dengan periode runtut waktu.
10	Abdelbaki (2013)	<i>The Impact of Zakat on Poverty and Income Inequality in Bahrain</i>	Ekonometrika	Zakat terbukti efektif mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Dirujuk secara luas dalam penelitian-penelitian ZIS di Indonesia. (UIR Press Journal)	Menjadi landasan teori internasional mengenai efektivitas zakat dalam pengentasan kemiskinan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan bahwa semakin besar dana ZIS yang dihimpun dan disalurkan secara efektif, semakin besar peluang penurunan angka kemiskinan di Kalimantan Barat.

Gambar 2.1 kerangka pemikiran



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat periode 2014–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk deret waktu (time series) tahunan yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui laporan statistik dan laporan tahunan (Sugiono, 2022). Variabel independen penelitian yaitu dana ZIS yang diukur berdasarkan total penghimpunan dana ZIS setiap tahun, sedangkan variabel dependen yaitu angka kemiskinan yang diukur berdasarkan persentase penduduk miskin. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh dana ZIS terhadap angka kemiskinan dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan dana ZIS menjelaskan perubahan angka kemiskinan selama periode penelitian (Sugiono, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Data Dana ZIS dan Angka Kemiskinan di Kalimantan Barat

Tahun	Dana ZIS (Rp)	Angka Kemiskinan (%)
2014	2,639,000,000	8.07
2015	2,639,000,000	8.44
2016	3,650,369,012	8
2017	5,017,293,126	7.86
2018	3,715,106,301	7.37
2019	3,794,405,169	7.28

2020	8,763,215,583	7.24
2021	4,190,041,456	6.84
2022	3,767,724,571	6.81
2023	16,223,901,712	6.71
2024	16,924,209,748	6.25

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat (2024), BAZNAS (2024)

Data penelitian Tabel 3. menunjukkan perkembangan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) serta angka kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014–2024. Nilai dana ZIS cenderung mengalami peningkatan meskipun sempat berfluktuasi pada beberapa tahun. Penghimpunan dana ZIS sebesar Rp2.639.000.000 tercatat pada tahun 2014 dan 2015, kemudian meningkat menjadi Rp5.017.293.126 pada tahun 2017. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2018 hingga 2022, lalu penghimpunan dana meningkat sangat tinggi menjadi Rp16.223.901.712 pada tahun 2023 dan mencapai Rp16.924.209.748 pada tahun 2024.

Perubahan jumlah dana ZIS diikuti penurunan angka kemiskinan selama periode pengamatan. Angka kemiskinan sebesar 8,07% pada tahun 2014 sempat meningkat menjadi 8,44% tahun 2015, lalu mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 6,25% pada tahun 2024. Pola tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan penghimpunan dana ZIS cenderung diikuti penurunan persentase penduduk miskin, sehingga hubungan kedua variabel layak dianalisis menggunakan regresi linier sederhana.

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
ZIS	11	263900000 0.00	169242097 48.00	713242666 78.00	6484024243 .4545
Angka_kemiskinan	11	6.25	8.44	80.87	7.3518
Valid N (listwise)	11				

Berdasarkan Tabel 2, jumlah data yang dianalisis sebanyak 11 observasi sesuai periode penelitian tahun 2014–2024. Variabel dana ZIS memiliki nilai minimum sebesar Rp2.639.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp16.924.209.748, sedangkan total penghimpunan dana ZIS mencapai Rp71.324.266.678 dengan rata-rata sebesar Rp6.484.024.243,45. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penghimpunan dana ZIS mengalami variasi yang cukup besar selama periode penelitian.

Variabel angka kemiskinan memiliki nilai minimum sebesar 6,25% dan nilai maksimum sebesar 8,44%. Total angka kemiskinan selama periode pengamatan sebesar 80,87% dengan nilai rata-rata 7,35%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat masih berada pada kisaran tujuh persen selama sebelas tahun pengamatan meskipun setiap tahun memperlihatkan kecenderungan menurun.



Uji Asumsi

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ZIS	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Nilai tolerance berada di atas 0,10 serta nilai VIF berada di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas, sehingga variabel independen memenuhi syarat untuk digunakan pada analisis regresi.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.143	11	.200*	.946	11	.596

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,596. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi variabel ZIS sebesar 0,077. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,621. Nilai tersebut berada pada kisaran yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi yang mengganggu model regresi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa residual setiap periode pengamatan tidak memiliki hubungan secara sistematis sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 7. Koefisien Variabel

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		

1	(Constant)	7.932	.253		31.412	.000
	ZIS	-8.955E-11	.000	-.696	-2.906	.017

a. Dependent Variable: Angka_kemiskinan

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 7,932 - 8,955 \times 10^{-11} X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,932 menggambarkan perkiraan angka kemiskinan apabila dana ZIS bernilai nol. Koefisien regresi variabel dana ZIS bernilai negatif sebesar $-8,955 \times 10^{-11}$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan dana ZIS diikuti penurunan angka kemiskinan. Hasil uji t memperoleh nilai t hitung sebesar -2,906 dengan nilai probabilitas 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dana ZIS berpengaruh terhadap angka kemiskinan, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.216	1	2.216	8.447	.017 ^b
	Residual	2.361	9	.262		
	Total	4.578	10			

Berdasarkan tabel 6, hasil uji regresi linier sederhana memperoleh nilai F hitung sebesar 8,447 dengan nilai probabilitas 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dana ZIS dan angka kemiskinan. Variabel dana ZIS mampu menjelaskan perubahan angka kemiskinan pada periode penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.427	.51223

a. Predictors: (Constant), ZIS



Berdasarkan tabel 7, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,484. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 48,4% perubahan angka kemiskinan dapat dijelaskan oleh dana ZIS. Sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, belanja pemerintah, kualitas pendidikan, serta faktor sosial ekonomi lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap angka kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat periode 2014–2024. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan penghimpunan dana ZIS diikuti penurunan angka kemiskinan. Pola tersebut juga terlihat pada data tahunan, yaitu penghimpunan dana ZIS mengalami peningkatan cukup besar menjelang akhir periode penelitian, sedangkan persentase penduduk miskin terus menurun hingga mencapai 6,25% pada tahun 2024.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penghimpunan dana ZIS mempunyai peran sebagai instrumen ekonomi Islam yang mendukung upaya pengentasan kemiskinan (Siregar, 2024). Dana yang berhasil dihimpun dapat disalurkan kepada kelompok masyarakat yang berhak menerima melalui berbagai program produktif maupun konsumtif. Penyaluran tersebut membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat berpenghasilan rendah, meningkatkan kemampuan usaha, serta memperkuat daya beli sehingga kondisi ekonomi penerima manfaat menjadi lebih baik (Sah, 2022).

Hasil penelitian sejalan dengan teori distribusi kesejahteraan Islam yang menjelaskan bahwa zakat berfungsi sebagai mekanisme pemerataan pendapatan (Kartika et al., 2026). Penyaluran dana kepada golongan mustahik mengurangi kesenjangan ekonomi karena sebagian harta masyarakat yang memiliki kemampuan finansial dialihkan kepada kelompok yang membutuhkan (Revandari et al., 2026). Proses tersebut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus membantu menekan tingkat kemiskinan.

Nilai koefisien determinasi sebesar 48,4% menunjukkan bahwa dana ZIS memberikan kontribusi cukup besar terhadap perubahan angka kemiskinan. Persentase tersebut juga memperlihatkan bahwa penurunan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi penghimpunan dana ZIS. Penelitian oleh Amanda & Fathoni (2023), pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, tingkat pendidikan, inflasi, kebijakan pemerintah, serta kondisi sosial masyarakat ikut menentukan perubahan tingkat kemiskinan setiap tahun. Hal tersebut menjelaskan bahwa upaya pengentasan kemiskinan memerlukan sinergi antara pengelolaan dana ZIS dan berbagai kebijakan pembangunan ekonomi.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa peningkatan penghimpunan dana ZIS perlu diikuti pengelolaan yang efektif agar manfaatnya semakin luas. Penguatan edukasi kepada masyarakat, peningkatan kepercayaan muzakki, serta

penyaluran yang tepat sasaran berpotensi meningkatkan kesejahteraan mustahik (Budiarto et al., 2026). Kondisi tersebut mendukung peran dana ZIS sebagai salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat serta memperkuat upaya penurunan angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap angka kemiskinan di Kalimantan Barat periode 2014–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Kalimantan Barat mengalami perkembangan yang cenderung meningkat selama periode 2014–2024 meskipun sempat mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Peningkatan penghimpunan dana ZIS diikuti kecenderungan penurunan angka kemiskinan dari 8,07% pada tahun 2014 menjadi 6,25% pada tahun 2024.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Kalimantan Barat. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan dana ZIS diikuti penurunan angka kemiskinan. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,017 sehingga hipotesis penelitian diterima.

Nilai koefisien determinasi sebesar 48,4% menunjukkan bahwa perubahan angka kemiskinan dapat dijelaskan oleh dana ZIS sebesar 48,4%, sedangkan 51,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dana ZIS mempunyai kontribusi cukup besar sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan, meskipun tetap memerlukan dukungan berbagai faktor ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Saran

Badan Amil Zakat Nasional diharapkan terus meningkatkan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS secara tepat sasaran.

Pemerintah daerah diharapkan memperkuat sinergi program pengentasan kemiskinan bersama pengelola dana ZIS.

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Abdelbaki, H. H. (2013). *The Impact Of Zakat On Poverty And Income Inequality In Bahrain. Review Of Integrative Business And Economics Research*, 2(1).
- Adrian, A., & Lutfi, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (Zis), Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015-2020. *Syarie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(2), 159-168.



- Adrian, A., & Lutfi, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (Zis), Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015–2020. *Syarie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(2), 159–168.
- Afifudin, T., & Sari, N. (2019). Pengaruh Zakat Dan Infaq Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Aceh Periode 2007–2017. *J-Ebis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 34–51.
- Amanda, S., & Fathoni, M. A. (2023). Pengaruh Dana Zis Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi. *Islamic Economics And Business Review*, 2(2).
- Ariyani, D., & Nafisyah, D. (2024). The Influence Of The Gini Ratio, Government Expenditure, Education Level And Zis (Zakat, Infaq, Alms) On Poverty In 34 Provinces In Indonesia In 2020–2023. *Diponegoro Journal Of Islamic Economics And Business*, 4(2), 83–97.
- Ascarya. (2015). *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Pers.
- Azis, M. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). 2026. *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional*. Jakarta: Baznas. Diakses Dari <https://Baznas.Go.Id/Laporan-Zakat-Nasional>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2025). Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Akhir Tahun 2024. Badan Amil Zakat Nasional. <https://Baznas.Go.Id/Assets/Images/Szn/Lpz%20nasional%20akhir%20tahun%202024.Pdf>
- Badan Pusat Statistik (Bps). 2025. Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 Turun Menjadi 8,47 Persen. Badan Pusat Statistik, Jakarta. Tersedia Pada: <https://Www.Bps.Go.Id/Id/Pressrelease/2025/07/25/2518/Persentase-Penduduk-Miskin-Maret-2025-Turun-Menjadi-8-47-Persen-.Html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (2015, 2 Januari). Tingkat Kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat September 2014. <https://Kalbar.Bps.Go.Id/Id/Pressrelease/2015/01/02/133/Tingkat-Kemiskinan-Provinsi-Kalimantan-Barat-September-2014.Html>
- Baya, I., Anggraini, D., & Orinaldi, M. (2026). Kontribusi Zakat Dan Infak Sedekah Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2020-2025. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 85-100.
- Bps Provinsi Kalimantan Barat. (2024). Garis Kemiskinan, Jumlah, Dan Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Kalimantan Barat. Bps Provinsi Kalimantan Barat. <https://Kalbar.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/3/Zg1oc2jvchzhvkpsvdfscmqxttvtmwxt1hwmfvumdkjmw%3d%3d/Garis-Kemiskinan--Jumlah--Dan-Persentase-Penduduk-Miskin-Di-Provinsi-Kalimantan-Barat--2020.Html?Year=2024>
- Budiarto, D., Gusnanda, A., & Mustofa, Z. (2026). Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Dan Integrasinya Dalam Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 15-31.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam And The Economic Challenge*. The Islamic Foundation.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press.

- Haikal, F., Misbahuddin, & Sanusi, N. T. (2024). Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah*.
- Hamid, I. M., & Azka, M. W. K. (2026). The Effect Of Zakat, Infaq, And Shodaqoh Distribution On The Poverty Level In Indonesia. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 16–24.
- Hasanah, H., Ghaniy, F. J., Saputra, R. D., & Nopiah, R. (2024). The Effect Of Zakat, Infaq, And Sadaqah (Zis), Taxes, And Subsidies On Reducing Poverty Levels In Indonesia. *Proceedings Of The International Conference On Economics, Business, And Management Research (Icebmr)*, 190.
- Hukum Zakat. (2011). *Hukum Zakat*. Litera Antarnusa.
- Indarningsih, N. A., Siregar, S. W., Hasbi, & Jasman, Z. R. (2025). Encouraging Sustainable Development Through Zis: The Role Of Islamic Philanthropy In Reducing Poverty And Enhancing Socioeconomic Welfare. *International Journal Of Zakat*, 10(1), 54–79.
- Kartika, A., Balqis, S., & Amanda, T. (2026). Pendapatan Nasional Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Studi Makro Islam Berbasis Distribusi. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (Jimbe)*, 3(5), 78-86.
- Kembaren, Bastanta S. (2021). “Pengaruh Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Pada Provinsi Diindonesia Tahun 2015–2019.” Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Zakat*. Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, Dan Politik*. Erlangga.
- Lestari, A., & Huzaini, M. (2024). Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (Zis), Rata-Rata Lama Sekolah, Pengangguran, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Ntb Periode 2014–2023. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 832–841.
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220-229.
- Muiz, A. N., Aprilian, N., Wulansari, W., Dafi, I. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia Periode 2013-2022. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 207-217.
- Muiz, A. N., Aprilian, N., Wulansari, W., Dafi, I. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia Periode 2013–2022. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 207–217.
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal*, 1(1), 25–38.
- Nastari, T. T. P., & Pinasti, E. E. R. (2025). The Effect Of Ziswaf Funds And Government Expenditure On Poverty Levels In Indonesia. *Islamic Economics And Finance Journal*, 1(2), 73–82.
- Norma Rosyidah, & Luthfiyah. (2025). Analyzing Poverty Reduction Through Zis, Inflation, And Economic Growth. *Airlangga Journal Of Innovation Management*, 6(1).

- Nurherlina, N. (2024). Analisis Pengaruh Penghimpunan Zakat Infak Sedekah (Zis) Terhadap Makroekonomi Indonesia: Pendekatan Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1637–1646.
- Putri, R. E. P. E., Agustina, R., & Angriani, Y. (2026). Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Provinsi Bengkulu. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(3).
- Putri, Y. D., Kartika, R., & Aprayuda, R. (2020). Apakah Dana Zakat Dapat Mengurangi Tingkat Kemiskinan? Studi Kasus Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 3(2), 248–261.
- Qaradawi, Y. (2005). *Fiqh Az-Zakah: Dirāsah Muqāranah Li Ahkāmihā Wa Falsafatihā Fī Ḍau' Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah* (Vol. 1). Muassasah Al-Risalah.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Revandari, F. N., Putri, F. N., Aghniya, S. S. D., & Rohim, A. N. (2026). Peran Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial Dan Distribusi Ekonomi Dalam Islam. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(01).
- Romdoni, A., & Nurpalah, J. (2025). The Effectiveness Of National Zakat Distribution In 2024 In Alleviating Poverty In Indonesia. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 175–184. <https://doi.org/10.30868/Ad.V9i01.8243>
- Sabiq, S. (2009). *Fiqh Sunnah*. Pena Pundi Aksara.
- Sah, M. (2022). Pemberdayaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah. *Al-Mansyur*, 1(2), 99-122.
- Saidy, E. N., Mahsyar, N. M., & Ashraf, A. (2025). Zakat, Infaq, And Sedekah (Zis) Management In Economic Recovery In Makassar, Indonesia: A Cross-Cultural Perspective From Turkey And Egypt. *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*.
- Siregar, F. A. (2024). Optimalisasi Zakat Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Profjes: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Sugiyono, (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th Ed.). Pearson Education.
- Waine, M., & Manduapessy, R. L. (2025). Analisis Hubungan Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 9(1), 18-35.
- Widiastuti, A. S. (2021). Pengaruh Zis, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 80–90. <https://doi.org/10.31949/Maro.V4i1.973>
- Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). Analisis Pengaruh Dana Zis (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301-3309.
- Zaenurrosyid, A., Sholihah, H., & Rozihan. (2023). Islamic Philanthropy And Community Welfare: Study Of Zis Asset Fundraising Strategy And

Distribution In Coastal Java, Indonesia. *Nusantara Islamic Economic Journal*, 2(1), 1–14.

Zuhria, A. I., Mashudi, M., & Asiyah, B. N. (2025). The Contribution Of Zakat, Infaq, And Waqf To Improving Social Mobility And Economic Equality In Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 11(2), 583–592.
<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.V11i2.62580>

